

	News Title : Transaksi Perdana Bursa CPO 100 Ton	
	Media Name : Media Indonesia	Journalist : Ant, E-3
	Publish Date : 21 October 2023	Tonality : Positive
	News Page : 10	News Value : 190,800,000
	Resources : Didid Noordiatmoko (Kepala Bappebti)	Ads Value : 63,600,000
	Section/Rubrication : Ekonomi	Topic : Bursa CPO

Transaksi Perdana Bursa CPO 100 Ton

PERDAGANGAN bursa berjangka CPO (*crude palm oil*) perdana yang digelar Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (ICDX) mencatatkan transaksi sebanyak empat lot, atau setara 100 ton CPO, pada sesi pertama.

“Tadi di sesi satu, kontrak pertama transaksinya hanya empat lot, atau kira-kira 100 ton,” kata Ketua Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Didid Noordiatmoko di Kantor ICDX, Jakarta Pusat, kemarin.

Menurut Didid, hasil perdagangan bursa CPO pada sesi pertama cukup memuaskan untuk ukuran transaksi perdana. Dia berharap transaksi ke depannya dapat berkembang lebih baik.

“Ini baru hari pertama, sesi pertama, dan kontrak pertama, jangan minta lari duluan. Saya harapkan ini bisa berjalan terus makin lama makin baik dan jenis kontraknya makin banyak,” ujar Didid.

Sesi pertama perdagangan di bursa CPO berlangsung pukul 10.00 WIB hingga pukul 11.00, harga CPO dibuka pada angka Rp12.485/kilogram. Setelah sesi pertama selesai, harga CPO ditutup pada angka Rp11.305/kilogram.

Saat ini terdapat 18 pelaku usaha yang telah menjadi peserta perdagangan CPO di ICDX ditambah 14 pelaku usaha lainnya yang tengah menjalani persiapan untuk menjadi peserta baru.

Dalam satu hari terdapat tiga sesi perdagangan. Sesi kedua dibuka pada pukul 16.00 hingga pukul 17.00. Kemudian sesi ketiga berlangsung pada pukul 20.00 sampai pukul 21.00.

Transaksi dalam satu hari akan membentuk harga CPO (*price discovery*) yang digunakan pada pembukaan perdagangan hari berikutnya. Perdagangan bursa berjangka CPO diselenggarakan setiap Senin sampai Jumat. Didid menjelaskan saat ini terdapat 18 pelaku usaha yang telah menjadi peserta perdagangan CPO di ICDX ditambah 14 pelaku usaha lainnya yang tengah menjalani persiapan untuk menjadi peserta baru.

Kementerian Perdagangan melalui Bappebti meluncurkan bursa CPO pada Jumat (13/10). Pendirian bursa itu diharapkan dapat menjadikan Indonesia sebagai penentu harga minyak kelapa sawit dunia.

Selama ini harga acuan CPO Indonesia berdasarkan pada harga dari bursa Rotterdam dan Malaysia. Menurut Didid, Indonesia membutuhkan harga acuan sendiri yang lebih menggambarkan kebutuhan dalam negeri.

Didid menargetkan pada triwulan pertama 2024 telah didapatkan harga rujukan (*price reference*) yang berarti harga CPO Indonesia menjadi kredibel.

“Maka harga itu diharapkan akan *fair*. Ini bukan soal harus naik, harus tinggi, melainkan harus *fair*,” ucapnya. (Ant/E-3)